

# DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI SRAU TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT

Nidia Vega Riyani<sup>1</sup>, Muhammad Fashihullisan<sup>2</sup>, Sri Dwi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: [nidiavegar26@gmail.com](mailto:nidiavegar26@gmail.com)<sup>1</sup>, [fashihullisan1983@gmail.com](mailto:fashihullisan1983@gmail.com)<sup>2</sup>, [sridwiratnasari@yahoo.com](mailto:sridwiratnasari@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis perkembangan pariwisata, faktor pendorong perubahan sosial, dampak pengembangan pariwisata serta kondisi keberdayaan masyarakat di sekitar Pantai Srau. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Srau yang terletak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pariwisata Pantai Srau telah dikembangkan dan memberikan perubahan sosial pada masyarakat yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal masyarakat. 2) Pengembangan pariwisata Pantai Srau memberikan dampak terhadap masyarakat diantaranya yaitu adanya interaksi sosial yang baik antara masyarakat dan wisatawan, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, peningkatan pendapatan dan terbukanya peluang kerja, peningkatan kemampuan berbahasa, serta peningkatan semangat gotong royong. Adapun dampak negatif yaitu terjadinya kemacetan, terjadinya persaingan antara pelaku usaha, adanya pencemaran lingkungan, pendapatan masyarakat yang tidak merata, adanya pengaruh dari budaya luar, serta terjadinya kenakalan remaja. 3) Kondisi masyarakat di sekitar Pantai Srau adalah masyarakat yang telah berdaya namun tingkat kesejahteraan yang masih kurang.

**Kata Kunci:** Pantai Srau, Pengembangan Pariwisata, Kehidupan Masyarakat.

*Abstract: The purpose of this study was to analyze the development of tourism, the driving factors of social change, the impact of tourism development and the condition of community empowerment around Srau Beach. This research was conducted at Srau Beach, which is located in Candi Village, Pringkuku District, Pacitan regency. The method of this research used descriptive qualitative. Data collection was done through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that 1) Srau Beach tourism has been developed and has provided social change to the community caused by internal and external factors of the community. 2) The development of Srau Beach tourism had an impact on the community including good social interaction between the community and tourists, increasing public awareness about the importance of education, increasing people's income, opening up job opportunities, increasing the ability to speak the community's language, and increasing the spirit of mutual cooperation. The negative impacts were the occurrence of traffic jams, the occurrence of competition between business actors, the existence of environmental pollution, incomes that are not evenly distributed, the influence of outside culture, and the occurrence of juvenile delinquency. 3) The condition of the empowerment of the community around Srau Beach has level of welfare is still lacking.*

**Keywords:** Srau Beach, Tourism Development, Community Life.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keindahan serta keberanekaragaman suku bangsa serta budaya. Keindahan alam Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke menjadikan Indonesia sebagai negara tujuan wisata dunia. Selain itu, keindahan alam yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah negara terutama dalam bidang pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan yang

bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata serta usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut (I Gusti Bagus, 2012: 108). Selain itu, Indonesia merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.181 km (Umar Harun, 2020:12), sehingga dalam pengembangan pariwisata wisata yang banyak dikembangkan adalah wisata bahari terutama pada sektor pantai. Salah satu contoh daerah yang terdapat banyak wisata bahari adalah Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan termasuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung Barat Daya Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (BPS Kabupaten Pacitan, 2021: 1).

Secara administratif, Kabupaten Pacitan memiliki 12 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Pringkuku yang memiliki potensi wisata bahari seperti Pantai Srau, Pantai Ngibroboyo, dan Pantai Watukarung. Dari beberapa pantai yang terdapat di Kecamatan Pringkuku. Pantai Srau menjadi pantai yang cukup populer dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pantai Srau berada di Desa Candi Kecamatan Pringkuku. Berjarak sekitar 23 Km dari Kota Pacitan. Berkunjung ke Pantai Srau wisatawan dapat menempuh perjalanan menggunakan kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Berdasarkan data Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pacitan pada tahun 2019 Pantai Srau berada di posisi ke lima sebagai pantai yang memiliki pengunjung terbanyak yaitu sebanyak 115.071 pengunjung. Pantai Srau memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki keunikan tersendiri. Pantai dengan hamparan pasir putih yang lembut serta ombak yang tidak begitu besar, sehingga wisatawan dapat bermain di pantai. Pantai Srau memiliki tiga area yang berbeda. Area yang pertama yaitu area yang memiliki hamparan luas dengan pohon kelapa yang berada di sekitar pantai. Area yang pertama digunakan sebagai lokasi *camping*, area yang ke dua yaitu area pantai yang diberi nama Pantai Wayang dengan ciri khas yaitu adanya sebuah karang dengan beberapa lubang yang berdiri kokoh di pantai, dan area yang ke tiga yaitu area bukit.

Pantai Srau termasuk pantai yang telah dikembangkan oleh pemerintah, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama dalam hal fasilitas dan sarana prasarana seperti air, kebersihan, tempat sampah dan akomodasi seperti

penginapan yang terdapat di Pantai Srau belum banyak ditemukan. Akses jalan menuju Pantai Srau juga kurang memadai. Jalan menuju pantai tidak dapat dilalui oleh bus pariwisata, sehingga jika wisatawan berkunjung harus berganti menggunakan angkutan desa. Pantai Srau berlokasi cukup dekat dengan permukiman warga.

Keberadaan objek wisata Pantai Srau ini memberikan dampak terhadap masyarakat secara langsung maupun tidak langsung mulai dari dampak ekonomi, sosial, dan budaya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengembangan Pantai Srau yang belum banyak diteliti oleh peneliti lain. Peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Dampak Pengembangan Pariwisata Pantai Srau Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositive* digunakan untuk meneliti pada subjek yang alamiah dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020: 8). Tempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berada di Pantai Srau lebih tepatnya yaitu di Dusun Srau, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sub Bagian Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pacitan, sekretaris Desa Candi, ketua kawasan wisata Pantai Srau, masyarakat dan wisatawan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Candi**

Desa Candi merupakan desa yang menjadi letak Pantai Srau berada. Desa Candi merupakan salah satu desa dari 13 desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Pringkuku yang terletak di Selatan Kecamatan Pringkuku, berjarak 10 Km dari ibu kota kecamatan dan berjarak 25 Km dari pusat Kota Pacitan. Desa Candi memiliki luas wilayah 1.604,610 Ha yang terbagi menjadi 15 dusun, 16 Rukun Warga dan 37 Rukun Tetangga. Adapun batas-batas wilayah Desa Candi yaitu; 1) Sebelah Utara: Desa Pringkuku, 2) Sebelah Timur: Desa Poko, 3) Sebelah Selatan: Samudra Indonesia, 4) Sebelah Barat: Desa Jlungang.

Kondisi geografis Desa Candi berupa pegunungan bebatuan dan pesisir pantai, hal ini berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Desa Candi memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan yang memberikan pengaruh langsung terhadap pola tanam yang terdapat di Desa Candi. Desa Candi merupakan desa terluas yang berada di Kecamatan Pringkuku. Desa Candi memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.497 jiwa dengan pembagian penduduk laki-laki sebanyak 1.752 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.745 jiwa. Jumlah penduduk terdiri dari 1.322 kepala keluarga (Profil Pemerintah Desa Candi tahun 2022).

### **Gambaran Umum Pantai Srau**

Pantai Srau merupakan salah satu pantai yang terdapat di Dusun Srau, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan yang berjarak sekitar 25 Km ke arah barat dari pusat Kota Pacitan. Pantai Srau merupakan salah satu wisata bahari yang memiliki pesona alam yang cukup menarik. Terdapat daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan di antaranya yaitu hamparan pasir putih di sepanjang pantai, keasrian vegetasi alam dengan suasana yang tenang, perairan yang jernih, batu karang yang berdiri kokoh, panorama ombak, dan pohon kelapa yang terdapat di tepi pantai yang menjadi ciri khas Pantai Srau. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati keindahan pantai yang terdapat di sekitar Pantai Srau yaitu Pantai Wayang dan Pantai Ngampar dan menikmati keindahan pantai dari atas perbukitan.

Fasilitas-fasilitas yang terdapat di Pantai Srau di antaranya yaitu penginapan, gazebo yang merupakan sebuah bangunan kecil yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat dan menikmati keindahan pantai, kios-kios pedagang yang menjual berbagai makanan dan minuman, serta rumah makan atau *restaurant*. Fasilitas lain yang terdapat di Pantai Srau yaitu toilet, mushola, tempat sampah di berbagai sudut, serta lahan parkir yang cukup luas. Selain itu juga terdapat taman. Aksesibilitas jalan menuju Pantai Srau dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat melalui jalan Pacitan-Solo menjadi salah satu pendukung tujuan wisata. Kondisi jalan menuju Pantai Srau berupa aspal yang cukup baik.

### **Perkembangan Pariwisata Pantai Srau**

Pengembangan pariwisata diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pada awal perkembangannya Pantai Srau dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Pacitan. Mulai kurun

waktu tahun 2000-an Pantai Srau dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Candi (Wawancara dengan Bapak Sahir Priyanto pada tanggal 17 Mei 2023). Dalam pengelolaannya terdapat sistem bagi hasil antara Dinas Pariwisata dan pemerintah desa dengan pembagian 50% dikelola Desa dan 50% dikelola pemerintah Daerah. Pengelolaan ini kemudian diambil alih seluruhnya oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan sehingga seluruh hasil dikelola oleh Dinas Pariwisata. Hanya terdapat satu fasilitas yang dikelola langsung oleh pemerintah Desa Candi yaitu SLBM atau Sanitasi Umum Berbasis Masyarakat (Wawancara dengan Bapak Amin pada tanggal 17 Mei 2023). Pantai Srau mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun dilihat dari jumlah pengunjung wisata dan pembangunan tempat wisata.

Tabel 1.3. Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Srau tahun 2020-2022.

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2020	32.534 Orang
2	2021	33.480 Orang
3	2022	72.377 Orang

Sumber: Laporan Data Pengunjung Daya Tarik Wisata di Kabupaten Pacitan tahun 2020-2022.

Berdasarkan data di atas menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung wisata dari tahun ke tahun. Tahun 2021 terdapat 33.480 orang sedangkan 2022 bertambah menjadi 72.377 orang. Peningkatan jumlah pengunjung wisata mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat pada tempat wisata Pantai Srau. Pengembangan pariwisata juga dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan kondisi dan kualitas daya tarik wisata sehingga dapat memajukan tempat wisata tersebut. Pengembangan pariwisata harus disertai dengan perencanaan yang matang. Pembangunan tempat wisata Pantai Srau ditekankan pada pembangunan fisik dan penambahan sarana dan prasarana di sekitar objek wisata. Adapun perbaikan yang dilakukan beberapa tahun terakhir sebagai berikut: a) Tahun 2020 terjadi pengembangan yang dilakukan yaitu Pembangunan Plaza Pusat Jajan Dan Kuliner, Pembangunan Gazebo, Pembangunan Jalur Pejalan Kaki, dan Pembangunan Jalan Dalam Kawasan/Jalan Internal. b) Tahun 2021 tidak ada pengembangan yang dilakukan. c) Tahun 2022 pengembangan yang dilakukan Pembangunan Fasilitas Umum Toilet, Pembangunan Tempat Ibadah, Pembangunan Fasilitas Mitigasi Bencana, Peningkatan

Fasilitas Kebersihan, Pembangunan Plaza Kuliner, dan Pembangunan Panggung Kesenian (Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata Tahun 2017-2022).

### **Faktor Pendorong Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Budaya Masyarakat di sekitar Pantai Srau.**

Pantai Srau merupakan pantai yang terletak di Desa Candi sehingga perubahan-perubahan tersebut dialami oleh masyarakat sekitar pantai srau terutama masyarakat Desa Candi. Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Candi semenjak Pantai Srau populer di kalangan wisatawan dan dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Pacitan. Pengembangan pariwisata di Pantai Srau memberikan banyak perubahan dalam masyarakat Desa Candi Kecamatan Pringkuku yang meliputi beberapa aspek yaitu aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Faktor pendorong perubahan dalam masyarakat di sekitar Pantai Srau dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar masyarakat itu. Faktor Internal pendorong perubahan adalah 1) Sikap masyarakat Desa Candi yang dengan mudah menerima perubahan dan perkembangan, sehingga masyarakat lebih terbuka, 2) Pengaruh Jumlah Penduduk Desa Candi yang meliputi pengurangan dan penambahan jumlah penduduk, dan 3) Kebutuhan masyarakat Desa Candi dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat.

Sedangkan faktor eksternal yang mendorong perubahan adalah 1) Pengaruh budaya lain yang masuk ke dalam akibat adanya kunjungan wisata Pantai Srau, 2) Sistem pendidikan yang semakin meningkat diikuti dengan penambahan kualitas dan kuantitas sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama, dan 3) Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

### **Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Masyarakat Di Desa Candi.**

#### **Dampak Pengembangan Wisata Pantai Srau dalam Bidang Sosial.**

Pengembangan pariwisata yang ada di Desa Candi memberikan dampak terhadap masyarakat dalam bidang sosial. Adapun dampak pengembangan pariwisata di antaranya yaitu dampak positif adanya interaksi yang baik antara pengunjung dan

wisatawan. Masyarakat merubah tingkah laku menjadi lebih baik terutama dalam etiket dan cara komunikasi dengan wisatawan (Wawancara dengan Bapak Amin tanggal 17 Mei 2023). Pengembangan juga berdampak pada meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya dunia pendidikan. Terjadi peningkatan pada pendidikan yang disertai dengan pengembangan infrastruktur. Selain itu, peningkatan dalam bidang pendidikan ini juga disebabkan karena orang tua telah memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi (wawancara dengan Bapak Sahir tanggal 17 Mei 2023).

Selain dampak positif, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak negatif diantaranya yaitu terjadinya kemacetan lalu lintas yang disebabkan karena akses jalan menuju Pantai Srau masih tergolong sempit. Kemacetan lalu lintas ini terjadi terutama pada saat hari libur dan hari Sabtu-Minggu. Selain hal itu, dampak dari pariwisata Pantai Srau yaitu adanya dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat yaitu timbulnya kompetisi antara anggota masyarakat atau pedagang yang berperan sebagai pelaku wisata. Banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Srau tentu membawa dampak terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena masih terdapat beberapa wisatawan yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Meskipun pengelola telah menyediakan tempat sampah di berbagai titik namun wisatawan masih kurang sadar akan kebersihan lingkungan.

#### **Dampak Pengembangan Wisata Pantai Srau dalam Bidang Ekonomi.**

Pengembangan pariwisata Pantai Srau memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan pendapatan Desa Candi. Salah satu sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari pembayaran tiket dan parkir. Selain itu, pengembangan pariwisata juga dapat menambah kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan terutama bagi masyarakat sekitar Desa Candi. Masyarakat memiliki peluang pekerjaan baru sebagai pedagang makanan dan minuman di sekitar Pantai Srau, penyedia akomodasi seperti penginapan dan sebagai anggota atau pengurus Pokdarwis Pantai Srau. Selain dampak positif, pengembangan pariwisata juga memiliki dampak negatif dalam bidang ekonomi. Dampak negatif dari pengembangan pariwisata yaitu pendapatan masyarakat yang tidak merata.

#### **Dampak pengembangan wisata Pantai Srau dalam bidang Budaya.**

Proses pengembangan pariwisata sangat berpengaruh terhadap kebudayaan masyarakat. Salah satunya yaitu adanya peningkatan kemampuan dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan kemampuan berbahasa. Seiring dengan perkembangan pariwisata dan terjadinya interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan sehingga menimbulkan adanya komunikasi yang terjalin sehingga masyarakat harus menguasai Bahasa Indonesia yang baik. Meskipun masyarakat dapat berbahasa Indonesia dengan baik, mereka tidak melupakan bahasa asli mereka yaitu Bahasa Jawa. Mereka menggunakan Bahasa Jawa Ngoko untuk berbicara dengan orang yang lebih muda, dan Bahasa Jawa krama untuk orang yang dianggap lebih tua.

Selain itu juga adanya semangat gotong royong masyarakat yang semakin meningkat.. Menurut warga sekitar dalam bidang adat istiadat dan kebudayaan masyarakat yang telah ada seperti *genduri*, upacara mitoni atau tuju bulanan, megengan, dan bersih desa masih berjalan dengan baik dan tidak berpengaruh dengan adanya pengembangan pariwisata, masyarakat masih melakukannya tradisi tersebut dengan baik.

Dampak negatif pengembangan yaitu terjadinya perubahan sosial masyarakat dalam berperilaku, di antaranya peniruan gaya berpakaian masyarakat yang meniru pakaian wisatawan yang tidak sesuai dengan budaya lokal. Remaja di sekitar Pantai Srau ini menggunakan pakaian yang kekinian mengikuti *trend* dengan menggunakan jilbab namun pakainnya ketat. Selain itu, terjadinya kenakalan remaja. Selain tujuannya berwisata namun mereka juga melakukan perilaku yang menyimpang seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berciuman. Menurut warga hal tersebut sudah menjadi sesuatu yang biasa dilakukan oleh wisatawan, dan hal ini juga diikuti atau ditiru oleh remaja-remaja yang berada di sekitar objek wisata Pantai Srau.

### **Kondisi Keberdayaan Masyarakat Di Sekitar Pantai Srau.**

Keberdayaan masyarakat merupakan suatu keadaan yang memungkinkan masyarakat tersebut untuk berkembang dan bertahan untuk mencapai tujuan dan kemajuannya. Masyarakat Desa Candi dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berdaya namun tingkat kesejahteraannya kurang. Masyarakat Desa Candi telah memiliki keinginan untuk berubah menjadi masyarakat yang lebih baik terutama dalam bidang ekonomi dan dapat memanfaatkan potensi lokal yang ada seperti potensi bidang pariwisata dan potensi dalam bidang pertanian. Masyarakat juga dapat dengan mudah memperoleh



akses informasi dan memiliki kemampuan menghadapi hambatan dan mengambil keputusan masyarakat juga berperan langsung melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan secara rutin. Dan yang terakhir adalah kemampuan kerjasama dan solidaritas. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah Desa Candi telah bekerjasama dengan baik.

## **SIMPULAN**

Pengembangan pariwisata Pantai Srau telah dilakukan oleh pihak pengelola dengan memperbaiki fasilitas serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung atraksi wisata Pantai Srau dan meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Pengembangan tersebut juga membawa perubahan pada masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 1) Sikap masyarakat Desa Candi yang dengan mudah menerima perubahan dan perkembangan, 2) Kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, 4) Pengaruh budaya lain yang masuk ke dalam akibat adanya kunjungan wisata Pantai Srau, 5) Sistem pendidikan yang semakin meningkat.

Dampak pengembangan pariwisata Pantai Srau sebagai berikut: 1) Dampak dalam bidang sosial yang meliputi adanya interaksi yang baik antara wisatawan dan masyarakat lokal, terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, terjadinya kemacetan, terjadinya persaingan antar pelaku usaha dalam bidang pariwisata, dan adanya pencemaran lingkungan. 2) Dampak dalam bidang ekonomi diantaranya yaitu peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pacitan, peningkatan pendapatan penduduk, adanya kesempatan kerja bagi masyarakat. Selain hal tersebut terdapat dampak negatif yaitu terjadinya pendapatan yang tidak merata. 3) Dampak dalam bidang budaya yaitu pengembangan pariwisata tidak berpengaruh terhadap tradisi masyarakat yang telah ada. Terjadinya peningkatan kemampuan berbahasa masyarakat, meningkatkan semangat gotong royong, terjadinya kenakalan remaja, dan perubahan cara berpakaian yang lebih kekinian. Masyarakat Desa Candi merupakan masyarakat yang telah berdaya namun tingkat kesejahteraan masyarakatnya masih kurang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kabupaten Pacitan. 2021. *Pacitan Dalam Angka 2021*. Pacitan: BPS Kabupaten Pacitan.

I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Umar Harun. 2020. *Politik Kebijakan Poros Maritim*. Katalog Dala terbitan:LPU-UNAS.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Wawancara dengan Bapak Dian Andriana Rohmanto, ST (Kasubag Pengembangan Pariwisata), 19 Mei 2023, pukul 10.01 WIB di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan.

Wawancara dengan Bapak Amin (Sekretaris Desa Candi), 17 Mei 2023, pukul 10.11 WIB di Kantor Desa Candi.

Wawancara dengan Bapak Syahir Priyanto (Ketua Kawasan Wisata Pantai Srau), 17 Mei 2023, pukul 10.45 WIB di lokasi wisata Pantai Srau.

